

Kolaborasi penulis BACA dan Khizanah Al Hikmah periode 2018-2020

Rochani Nani Rahayu¹; Sobari²

¹Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah LIPI Kawasan Puspipstek Serpong

²Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah LIPI Jakarta

*Korespondensi: nanipdii@yahoo.com

ABSTRACT

It is motivated by the desire to see the characteristics of the journal, by comparing BACA and Khizanah Al Hikmah (KAH) both journals in the field of library, documentation with SINTA accreditation 2. A bibliometric analysis was carried out on the two journals aimed at knowing: 1) Number of published articles; 2) The pattern of authorship of each journal; 3) Degree of collaboration; 4) The most prolific writer; 5) Gender of the author; 6) Writers from universities and other institutions; 7) Author's city; 8) The research topic is based on the author's keywords. The data sources analyzed were accessed from: <https://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/index.php/baca/issue/archive> and <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah>. The data recorded is the number of articles, name, gender, agency, city where the author works, and keywords. The data is processed using a frequency distribution in percentages, and presented in tabular form, for analysis, discussion, and conclusions. It is known that BACA published 60 articles, written by 56 men and 51 women. KAH published 57 articles written by 61 men and 60 women. Articles from two authors, both on BACA (31.67%), and KAH (31.57%) are both the most common articles. The degree of collaboration between BACA (0.73) and KAH (0.71) authors. The University of Indonesia and UIN Allaudin are the universities that contribute the most to BACA and KAH. LIPI is the first institution for both BACA and KAH 14 times (70%), and 11 times (61%). Jakarta is the largest city for both BACA and KAH.

Most of the research topics are about Academic library for BACA and Bibliometric for KAH. It is concluded that when viewed from the degree of collaboration, the two journals have a balanced number of collaborating authors

Keywords: *Author collaboration; Journals; Degrre of collaboration.*

ABSTRAK

Dilatarbelakangi keinginan melihat karakteristik jurnal, dengan membandingkan BACA dan Khizanah Al Hikmah (KAH) keduanya jurnal bidang perpustakaan, dokumentasi dengan akreditasi SINTA 2. Dilakukan analisis bibliometrik terhadap kedua jurnal bertujuan untuk mengetahui: 1) Jumlah artikel terbit ; 2) Pola kepengarangan setiap jurnal; 3) Derajat kolaborasi; 4) Penulis terproduktif; 5) Jenis kelamin penulis; 6) Penulis dari perguruan tinggi dan instansi lain; 7) Kota penulis; 8) Topik penelitian berdasarkan kata kunci penulis. Sumber data yang dianalisis diakses dari: <https://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/index.php/baca/issue/archive> dan <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah>. Data yang dicatat adalah jumlah artikel, nama, jenis kelamin, instansi, kota tempat penulis bekerja, dan kata kunci. Data diolah menggunakan distribusi frekuensi dalam persentase, dan disajikan dalam bentuk tabel, untuk dilakukan analisis, pembahasan, serta kesimpulan. Diketahui bahwa BACA menerbitkan 60 artikel, ditulis oleh 56 laki-laki dan 51 perempuan. KAH menerbitkan 57 artikel ditulis oleh 61 laki-laki dan 60 perempuan. Artikel dari dua orang penulis baik pada BACA (31,67%), maupun KAH (31,57%) keduanya merupakan artikel terbanyak. Derajat kolaborasi penulis BACA (0,73) dan KAH (0,71). Universitas Indonesia dan UIN Allaudin merupakan perguruan tinggi terbanyak berkontribusi di BACA dan KAH. LIPI adalah instansi di urutan pertama baik untuk BACA maupun KAH masing-masing 14 kali (70%), dan 11 kali (61%). Jakarta merupakan kota terbanyak baik untuk BACA maupun KAH. Topik penelitian terbanyak adalah tentang Academic library untuk BACA dan Bibliometric untuk KAH. Disimpulkan bahwa jika dilihat dari derajat kolaborasi kedua jurnal memiliki jumlah penulis yang berkolaborasi secara seimbang.

Kata Kunci: *Kolaborasi penulis; Derajat kolaborasi; Jurnal.*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek terpenting dari pembangunan di setiap negara adalah produksi informasi ilmiah. Informasi adalah kekuatan dan negara-negara kuat yang telah mengembangkan produksi informasi ilmiah. Memang perkembangan tersebut memengaruhi aspek-aspek pembangunan lainnya, termasuk pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya. Abdul Salam (Garfield, et..al, 2006 dalam [Yousefy & Malekahmadi, 2013](#)) mengatakan bahwa standar hidup suatu bangsa bergantung pada iptek bangsa.

Diketahui bahwa ada hubungan langsung antara produktivitas sains yaitu tingkat partisipasi negara tersebut dalam ilmu pengetahuan dengan pembangunan ekonomi. Bertambahnya bidang ilmu lintas disiplin menjadikan ilmu dunia semakin dinamis dalam beberapa dekade terakhir. Oleh karena itu peneliti dalam bidang keilmuan apapun tidak memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan lainnya, sehingga cenderung bekerjasama untuk saling memanfaatkan keahlian masing-masing ([Yousefy & Malekahmadi, 2013](#)).

Bekerja dengan orang lain dapat meningkatkan level *ideation*. Misalnya, dalam sebuah artikel yang dimuat di BusinessWeek menyatakan bahwa peningkatan ide yang dihasilkan dari kolaborasi bisa mencapai 700 persen. Selain itu, kekuatan orang lain dapat mengimbangi kelemahan diri sendiri. Sebagai contoh di dalam sebuah fakultas ketika A dan B yang berbasis humaniora bekerja sama, katakanlah, mereka cenderung berorientasi pada otak kiri dan kanan. Saat C bergabung, dia membawa keahlian dalam proses penelitian pendidikan. Masing-masing mendapat manfaat dari kontribusi orang lain. Proses penulisan kolaborasi juga memungkinkan anggota fakultas yang kurang berpengalaman untuk belajar dari mereka yang memiliki lebih banyak pengalaman. Ini menawarkan kesempatan yang sangat baik bagi sivitas fakultas senior untuk mulai kepada sivitas junior untuk mempublikasikan karya mereka dan dibutuhkan pada saat mereka menaiki tangga promosi dan masa jabatan (Philip, 2013).

Penulisan bersama juga dapat memperluas, mempertajam, dan memperdalam pengetahuan disiplin sendiri dengan mendorong individu untuk menuliskan ide untuk orang lain, keterampilan berpikir kritis klasik. Hal tersebut juga dapat berkontribusi untuk pengajaran yang lebih baik. Sebuah survei tahun 2007 terhadap 306 pemimpin bisnis oleh Association of American Colleges and Universities menemukan bahwa kerja tim, pemikiran kritis, dan kolaborasi adalah tiga keterampilan yang paling ingin dilihat pengusaha pada lulusan perguruan tinggi. Penulisan bersama mengajarkan dan memperkuat ketiga keterampilan tersebut, menjadikan seseorang yang lebih berpengetahuan menjadi panutan. Kemungkinan akan terjadi apabila pada saat proses mengerjakan artikel, salah satu dari anggota tim mengemukakan ide untuk artikel berikutnya dan begitu artikel tersebut selesai, maka akan segera dilakukan penulisan berikutnya. Menulis secara kolaboratif adalah bentuk unik dari curah pendapat yang meremajakan dan merevitalisasi. Keuntungan yang didapat dari kolaborasi penulisan adalah anggota tim akan terus-menerus mempelajari keterampilan bernegosiasi, mendengarkan, dan menundukkan ego para anggota tim. Selain itu, menulis bersama adalah latihan yang baik dalam demokrasi, dan keinginan mayoritas (Philips, 2013). Di dunia pendidikan sebagian besar guru menyatakan bahwa pada dasarnya, menulis secara kolaborasi adalah situasi siswa bekerja sama dengan satu atau lebih teman untuk menjalani proses menulis. Disebutkan bahwa menulis secara kolaboratif di kelas merupakan salah satu cara mempersiapkan siswa untuk tugas-tugas yang akan datang dimana kemampuan tim diperlukan (Luna, & Ortiz, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa kolaborasi adalah hal yang baik dan diharapkan dapat ditingkatkan, baik antar disiplin ilmu maupun di luar disiplin ilmu. Dalam rangka melihat tingkat kolaborasi penulis bidang dokumentasi dan informasi maka perlu dibandingkan tingkat kolaborasi penulis menggunakan analisis bibliometrik terhadap dua jurnal bidang tersebut yaitu BACA dan KHIZANAH AL

HIKMAH. Adapun secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: 1) Jumlah artikel yang diterbitkan selama 2018-2020; 2) Pola kepengarangan masing-masing jurnal; 3) Derajat kolaborasi; 4) Penulis paling produktif; 5) Jenis kelamin penulis; 6) Penulis dari perguruan tinggi dan instansi lain; 7) Kota tempat penulis bekerja; 8) Topik penelitian berdasarkan deskripsi kata kunci penulis.

BACA adalah jurnal yang diterbitkan oleh Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah LIPI dan KHIZANAH AL HIKMAH adalah jurnal yang diterbitkan oleh Universitas Hasanudin Makasar Karakteristik BACA Jurnal Dokumentasi dan Informasi diterbitkan dengan frekuensi dua kali pertahun yaitu pada bulan Juni dan Desember. Sejak 09 Juli 2018 BACA berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 21/E/Kpt/2018 Tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I Tahun 2018, dinyatakan terakreditasi dengan peringkat SINTA 2. Identitas jurnal BACA berikutnya adalah adanya nomor ISSN daring 2301-8595, dan ISSN tercetak 0125-2308. Cakupan artikel dalam jurnal BACA adalah mengacu kepada Online Dictionary for Library and Information Science (ODLIS).

Serupa dengan BACA, Khizanah al Hikmah Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Perpustakaan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi Nomor 10/E/KPT/2019 Tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2019, juga dinyatakan terakreditasi peringkat SINTA 2, yang berlaku sejak 2018 sampai dengan 2023. Khizanah al Hikmah terbit setahun dua kali yaitu pada bulan Juni dan Desember dilengkapi dengan ISSN daring yaitu 2549 – 1334 dan untuk cetak adalah 2354-9629.

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetisi untuk melakukan publikasi hasil penelitian di jurnal internasional tingkat atas menjadi semakin sulit, di samping meningkatnya persaingan dalam hal penelitian yang sedang berlangsung (*on going research*), rintangan yang harus dilewati para ilmuwan untuk mempublikasikan penelitian mereka adalah bahasa Inggris, serta gaya selingkung tiap – tiap jurnal yang berbeda. Dengan demikian fasih berbahasa Inggris serta memiliki keterampilan penulisan karya ilmiah merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pada publikasi jurnal ilmiah (Silva, 2011). Beberapa penelitian terdahulu tentang kolaborasi peneliti pada jurnal ilmiah diantaranya adalah sebagai berikut.

Penelitian penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, perkembangan ilmiah setiap negara dapat dievaluasi dari produksi ilmiah para penelitiannya. Arti penting kolaborasi dalam produksi publikasi ilmiah di dunia yang kompleks saat ini di mana teknologi adalah segalanya sudah sangat jelas. Para ilmuwan menyadari bahwa agar karya mereka digunakan dan dikutip oleh para ahli, mereka harus bekerja sama. Kolaborasi di antara peneliti menghasilkan pengembangan pengetahuan ilmiah dan karenanya, merupakan pencapaian informasi yang lebih luas. Tujuan utama penelitian adalah untuk melakukan survei terhadap produksi ilmiah dan tingkat kolaborasi dalam filsafat dan basis teori perpustakaan kedokteran dan ilmu informasi dari *database* ISI, SCOPUS, dan Pubmed selama 2001-2010. Di antara 294 abstrak terkait tentang filsafat, dan landasan teori perpustakaan kedokteran dan ilmu informasi di *database* ISI, SCOPUS, dan Pubmed selama 2001-2010, diketahui tahun 2007 merupakan tahun terbanyak menghasilkan artikel yaitu sebanyak 45 judul, dan tahun 2003 merupakan tahun paling sedikit menerbitkan artikel yaitu sebanyak 16 judul.

Rata-rata tingkat kolaborasi antar peneliti di bidang ini selama tahun-tahun yang diteliti adalah 0,25. Artikel oleh penulis tunggal yang mencakup 60,54% dari keseluruhan artikel, dan hanya 30,46% artikel yang ditulis oleh dua atau lebih dari dua

penulis (Yousefy & Malekahmadi, 2013).

Sebuah makalah yang menyajikan studi tentang kepenulisan kolaboratif di antara pustakawan akademik di universitas federal di Nigeria dan tantangan yang dihadapi penulis saat terlibat dalam penulisan bersama suatu makalah / artikel. Studi ini didasarkan pada *self-report* data dari responden melalui kuesioner survei. Pustakawan dari enam (6) perpustakaan universitas federal dari enam (6) zona geopolitik di Nigeria dipelajari. Metode pengambilan sampel multi-tahap digunakan untuk memilih enam (6) perguruan tinggi. Sebanyak 138 pustakawan akademik berpartisipasi dalam studi dari 146 pustakawan yang bekerja di enam perpustakaan universitas federal yang dipilih, yang memberikan tanggapan sebanyak 94,5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kolaborasi penulis dari pustakawan akademik adalah 0,73, yang dengan jelas menunjukkan dominasinya atas kontribusi penulis tunggal. Hal tersebut juga mengungkapkan bahwa pustakawan akademik memiliki lebih banyak makalah yang ditulis bersama daripada yang tunggal. Pustakawan akademis lebih banyak berkolaborasi dengan kolega mereka dalam hal yang sama. Berdasarkan 10 alasan yang ditunjukkan oleh pustakawan untuk terlibat dalam penulisan kolaboratif, adalah untuk mengumpulkan intelektual properti institusi secara bersama – sama, dan memperoleh peringkat paling tinggi. Tantangan yang dihadapi pustakawan saat berkolaborasi dengan rekan kerja paling banyak adalah penentuan penulis pertama (Adegbaye, 2017).

Marefat & Sherkatalabasieh (2019) melakukan penelitian terhadap kolaborasi penulis dalam *The International Journal of Nonlinear Analysis and Applications (IJNAA)* periode 2010 hingga 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 295 artikel oleh 624 orang telah diterbitkan. Jumlah rata-rata penulis per artikel adalah 2,1. Hasil ini juga menunjukkan bahwa menurut afiliasi dan negaranya, Iran, dengan 304 artikel, menempati urutan pertama di antara negara-negara lain yang memiliki makalah yang diterbitkan di *IJNAA* diikuti oleh India dan Maroko dengan masing-masing 66 dan 45 artikel. Diketahui bahwa sebanyak 71 artikel

ditulis oleh penulis tunggal, dan sebanyak 224 artikel ditulis secara kolaborasi (dari total 295 artikel). Koefisien kolaborasi rata-rata di antara penulis IJNAA adalah 0,4.

Apakah munculnya jurnal akses terbuka mengubah cara peneliti berkolaborasi? Secara khusus, karena penerbitan di jurnal akses terbuka membutuhkan biaya publikasi, apakah pendapatan mempengaruhi bagaimana peneliti membentuk kolaborasi internasional? Untuk menjawab pertanyaan tersebut Cary & Rockwell (2020) mengumpulkan data dengan mengekstrak data bibliografi dari jurnal Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). Digunakan empat klasifikasi kelompok pendapatan dari Klasifikasi Analitik Bank Dunia, ditemukan bahwa peneliti dari negara-negara berpenghasilan rendah lebih cenderung membentuk kolaborasi internasional daripada peneliti dari negara-negara kaya. Hasil tersebut diverifikasi menggunakan serangkaian tes PairwiseKolmogorov – Smirnov. Kemudian dipelajari negara mana yang paling sering membentuk kolaborasi internasional dengan negara lain dan ditemukan bahwa AS, China, Jerman, dan Prancis adalah negara yang paling banyak membentuk kolaborasi internasional. Meskipun sebagian besar negara lebih memilih untuk membentuk kolaborasi internasional dengan negara-negara berpenghasilan tinggi, terdapat beberapa pengecualian, di mana suatu negara paling sering membentuk kolaborasi internasional dengan negara terdekat yang merupakan negara berpenghasilan menengah ke atas atau negara berpenghasilan menengah ke bawah. Analisis dilanjutkan dengan menunjukkan bahwa hasil tersebut terlihat di enam kategori penelitian berbeda yang ditetapkan dalam Manual Frascati. Terakhir, tren publikasi di jurnal MDPI mencerminkan tren yang terlihat di semua jurnal, yaitu persentase yang terus meningkat dari artikel yang melibatkan kolaborasi internasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Verma & Singh (2017) ini memaparkan tren pola kepenulisan dan derajat kolaboratif dalam *Journal of Librarianship And Information Science (JOLIS)* dengan sampel sebanyak 255 artikel selama tahun 2010-2016. Jumlah rata-

rata penulis per makalah adalah 2,27. Lebih lanjut studi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kolaborasi selama tujuh tahun (2010-2016) adalah 0,83 hingga 0,77. Dalam periode tujuh tahun, artikel multi-penulis lebih tinggi dan mendominasi penulis individual. Penelitian tersebut menunjukkan tren peningkatan yang nyata dari studi kolaboratif dalam mata pelajaran ilmu perpustakaan. Disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan ke arah kerja penelitian kolaboratif.

Thavamani (2015) melakukan studi bibliometri kolaboratif kepustakawanan selama periode 2009-2014. Ditemukan bahwa rata-rata jumlah penulis per makalah adalah 1.538. dengan tingkat rata-rata kolaborasi penulis dalam kepustakawanan kolaboratif adalah 0,354, yang secara jelas menunjukkan dominasi artikel yang ditulis oleh penulis tunggal.

METODE

Penelitian menggunakan metode bibliometrik yaitu merupakan metode pengukuran terhadap literatur dengan menggunakan pendekatan statistika sehingga termasuk penerapan analisis kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah jurnal BACA dan Khizanah Al Hikmah yang diakses melalui alamat situs <https://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/index.php/baca/issue/archive> (BACA) dan: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah> (KAH). Selanjutnya dilakukan pencatatan data tentang jumlah artikel, nama, jenis kelamin, instansi dan kota tempat bekerja penulis, serta kata kunci penulis. Data diolah menggunakan Microsof Exel 2010, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabel, dalam persentase yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = F/N \times 100 \%$$

P = persentase (%)

F = frekuensi variabel yang diteliti

N = jumlah total variabel yang diteliti

Langkah berikutnya adalah melakukan analisis dan pembahasan secara deskriptif yaitu dengan membandingkan variabel penelitian dari jurnal BACA dengan Khizanah al Hikmah, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel BACA dan Khizanah Al Hikmah periode 2018-2020

Tabel 1 berikut ini memberikan gambaran terhadap jumlah artikel yang diterbitkan BACA dan Khizanah Al Hikmah periode 2018 – 2020. Secara keseluruhan selama 3 tahun jurnal BACA menerbitkan sebanyak 60 judul artikel, dengan jumlah terbanyak diterbitkan adalah pada Volume 41, Nomor 2 Tahun 2020 yaitu sebanyak 13 judul (22%), dan artikel paling sedikit diterbitkan adalah pada Volume 39, Nomor 1, Tahun 2018. Kondisi konstan terjadi pada Volume 39, Nomor 2 Tahun 2018 sampai dengan Volume 41 Nomor 1 Tahun 2020 yaitu setiap nomor masing-masing menerbitkan sebanyak 10 judul artikel (17%). Adapun untuk Khizanah Al Hikmah seluruh artikel yang diterbitkan adalah sebanyak 57 judul dengan jumlah terbit terbanyak adalah pada Volume 8 Nomor 2 Tahun 2020 yaitu sebanyak 14 judul (25%). Artikel paling sedikit diterbitkan pada Volume 6 Nomor 1&2 Tahun 2018 dan Volume 7 Nomor 2 Tahun 2019. Dengan demikian jumlah artikel yang diterbitkan BACA lebih banyak jika dibandingkan artikel dari Khizanah Al Hikmah, dengan selisih tiga artikel.

Tabel 1. Jumlah Artikel BACA dan KHIZANAH 2018-2020

BACA			KHISANAH AL HIKMAH		
Edisi	Jml	Persentase (%)	Edisi	Jml	Persentase (%)
Vol 41, No 2 (2020)	13	22	Vol 8, No 2 (2020)	14	25
Vol 41, No 1 (2020)	10	17	Vol 8, No 1 (2020)	10	18
Vol 40, No 2 (2019)	10	17	Vol 7, No 2 (2019)	8	14
Vol 40, No 1 (2019)	10	17	Vol 7, No 1 (2019)	9	16
Vol 39, No 2 (2018)	10	17	Vol 6, No 2 (2018)	8	14
Vol 39, No 1 (2018)	7	12	Vol 6, No 1 (2018)	8	14
Jumlah	60	100		57	100

Sumber: Hasil penelitian (2021)

Pola Kepengarangan BACA dan KHIZANAH 2018-2020

Berdasarkan Tabel 2 berikut ini dapat dilihat pola kepengarangan dari Jurnal BACA dan Khizanah Al Hikmah. Pada jurnal BACA, diketahui artikel yang ditulis oleh penulis tunggal adalah sebanyak 16 judul (26,67%), kemudian artikel yang ditulis oleh dua orang penulis adalah sebanyak 19 judul (31,67%), dan artikel yang ditulis oleh tiga orang berjumlah 13 judul (21,67%) demikian seterusnya. Paling sedikit adalah artikel yang ditulis oleh enam orang yaitu sebanyak satu judul (1,67%). Adapun pada jurnal Khizanah Al Hikmah, jumlah artikel yang ditulis oleh satu orang berjumlah 16 judul (28%), kemudian artikel yang ditulis oleh dua orang berjumlah 18 judul (32%), dan artikel yang ditulis oleh tiga orang berjumlah 15 judul (26%). Terdapat satu judul artikel yang ditulis oleh enam orang, dan sembilan orang masing-masing (2%). Secara berurutan baik untuk BACA maupun Khizanah Al Hikmah posisi pertama adalah artikel yang ditulis oleh 2 orang penulis, kemudian pada posisi kedua adalah artikel yang ditulis oleh satu orang penulis, dan pada posisi ketiga adalah artikel yang ditulis oleh 3 orang penulis.

Tabel 2. Pola Kepengarangan BACA dan KHIZANAH 2018-2020

Penulis	BACA								KHIZANAH							
	Jumlah artikel				%				Jumlah artikel				%			
Satu orang	2	4	4	4	1	1	16	26,67	2	2	2	4	2	4	16	28
Dua orang	1	3	3	3	3	6	19	31,67	5	1	3	4	3	2	18	32
Tiga orang		2	2	2	4	3	13	21,67	7	4	2		1	1	15	26
Empat orang	1	1	1	1		2	6	10,00	1	1	1	1		4	7	
Lima orang	3				1	1	5	8,33	2					2	4	
Enam orang					1	1	1	1,67					1	1	2	
Tujuh orang																
Delapan orang																
Sembilan orang													1	1	2	
Jumlah	7	10	10	10	10	13	60	100	14	10	8	9	8	8	57	100

Sumber: Hasil penelitian (2021)

Derajat Kolaborasi BACA dan KHIZANAH 2018-2020

Derajat kolaborasi penulis dihitung menurut Subramayan (1983) adalah sebagai berikut.

$$C = \frac{N_m}{N_m + N_s}$$

Dimana:

C = derajat kolaborasi

N_m = keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan secara kolaborasi

N_s = keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan secara individu

Keterangan, apabila:

- Skor C = 0, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian seluruhnya dilakukan secara individu
- Skor C = 0 < C < 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan secara individu lebih besar daripada yang dilakukan secara kolaborasi
- Skor C = 0,5 maka penelitian yang dilakukan secara individual sama banyaknya dengan yang dilakukan secara kolaborasi
- Skor C = 0,5 < C < 1, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan secara kolaborasi lebih banyak daripada yang dilakukan secara individu.

Dengan demikian nilai derajat kolaborasi untuk BACA (Tabel 2) adalah:

$$C = 44/(44+16) = 0,73$$

Adapun nilai derajat kolaborasi untuk Khizanah (Tabel 2) adalah:

$$C = 41/(41+16) = 0,71$$

Memerhatikan nilai derajat kolaborasi antara BACA dan Khizanah, maka dapat dikatakan bahwa keduanya memiliki nilai yang mendekati sama dan dengan besaran nilai 0,73 dan 0,71 menunjukkan bahwa keduanya memiliki artikel yang ditulis secara kolaborasi lebih banyak dibandingkan dengan yang ditulis secara individu. Kondisi tersebut serupa dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Marefat & Sherkatalabasieh (2019) yang melakukan penelitian terhadap kolaborasi penulis dalam *The International Journal of Nonlinear Analysis and Applications (IJNAA)* periode 2010 hingga 2018 dengan hasil menunjukkan bahwa dari 295 artikel yang diteliti sebanyak 71 artikel ditulis oleh penulis tunggal, dan sebanyak 224 artikel ditulis secara kolaborasi, dengan demikian penulis berkolaborasi lebih banyak dibandingkan dengan penulis tunggal. Tren kolaborasi penulis pada BACA dan Khizanah al Hikmah juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Verma & Singh (2017) yang melakukan penelitian terhadap pola kepenulisan dan derajat kolaboratif pada *Journal of Librarianship And Information Science (JOLIS)* dengan sampel sebanyak 255 artikel selama tahun 2010-2016. Jumlah rata-rata penulis per makalah adalah 2,27. Lebih lanjut studi tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat kolaborasi selama tujuh tahun (2010-2016) adalah 0,83 hingga 0,77, nilai tersebut menunjukkan bahwa artikel yang ditulis secara kolaborasi lebih banyak dibandingkan artikel yang ditulis secara individu.

Penulis paling produktif di Jurnal BACA dan di Khizanah Al Hikmah

Memerhatikan Tabel 3 berikut dapat diketahui bahwa untuk jurnal BACA dapat diketahui bahwa Neneng Komariah merupakan penulis paling produktif berada pada tempat pertama dengan jumlah artikel 4 judul (Univeritas Padjajaran) dan pada tempat kedua adalah para penulis yang menerbitkan sebanyak 3 judul artikel yaitu terdapat 7 orang yaitu Andi Saputra (Universitas Andalas), Eka Ratri Noor Wulandari (Universitas Brawijaya), Hermin Triasih (PDDI LIPI), Ika Krismayani (Universitas Diponegoro), Rahartri (PDDI LIPI), Rahmi (Universitas Indonesai) dan Tri Mega Asri (Universitas Brawijaya). Adapun pada tempat ketiga adalah mereka yang menulis sebanyak 2 judul artikel, yaitu sebanyak 17 penulis seperti yang tertera pada Tabel 4. Pada Khizanah Al Hikmah, penulis paling produktif di urutan pertama adalah Tupan (PDDI LIPI) dengan 6 judul artikel, kemudian pada

urutan kedua adalah Rochani Nani Rahayu (PDDI LIPI) dengan jumlah artikel sebanyak 4 judul, dan pada urutan ketiga adalah Wahid Nashihudin (PDDI LIPI) dengan jumlah artikel sebanyak 3 judul. Urutan ke empat dst dapat dilihat dari Tabel 4. Melihat kondisi tersebut maka dapat diketahui bahwa Jurnal BACA banyak diminati oleh penulis yang berasal dari perguruan tinggi, sementara Khizanah Al Hikmah didominasi oleh penulis yang berasal dari Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah LIPI. Produktifitas penulis urutan pertama pada Khizanah Al Hikmah lebih tinggi dibandingkan BACA.

Tabel 3. Penulis terproduktif pada BACA dan Khizanah 2018-2020

BACA		KHIZANAH	
Nama Penulis	Jumlah artikel	Nama Penulis	Jumlah artikel
Neneng Komariah	4	Tupan	6
Andi Saputra	3	Rochani Nani Rahayu	4
Eka Ratri Noor Wulandari	3	Wahid Nashihuddin	3
Hermin Triasih	3	Dwi Ridho Aulianto	2
Ika Krismayani	3	Andri Yanto	2
Rahartri	3	Irawati	2
Rahmi	3	Karmila Pare Allo	2
Tri Mega Asri	3	Muhammad Usman Noor	2
Aji Subekti	2	Rina Rakhmawati	2
Angga Hadiapurwa	2	Yupi Royani	2
Ariska Oktavia	2	Dst..	1
Arwendria	2		
Bayu Indra Saputro	2		
Gema Rullyana	2		
Hana Silvana	2		
Hendro Subagyo	2		
Ike Iswary Lawanda	2		
Jumino	2		
Katrin Setio Devi	2		
Nurmaya Prahatmaja	2		
Pawit M. Yusup	2		
Samson CMS	2		
Sri Anawati	2		

BACA		KHIZANAH	
Nama Penulis	Jumlah artikel	Nama Penulis	Jumlah artikel
Sri Ati Suwanto	2		
Tupan	2		
Dst...	1		

Sumber: Hasil penelitian (2021)

Jenis kelamin penulis BACA dan Khizanah Al Hikmah

Jenis kelamin penulis dari jurnal BACA maupun Khizanah Al Hikmah dapat diketahui dari Tabel 4 berikut ini. Pada jurnal BACA diketahui jumlah penulis seluruhnya adalah 107 orang, dengan perincian penulis laki-laki sebanyak 56 orang (52,30%) dan penulis perempuan adalah 51 orang (47,70%). Dengan demikian penulis laki-laki lebih banyak 4,60% dibandingkan dengan penulis perempuan. Adapun pada Khizanah Al Hikmah diketahui bahwa dari 121 orang penulis jumlah penulis laki-laki adalah sebanyak 61 orang (50,40%), dan penulis perempuan sebanyak 60 orang (49,60%). Pada Khizanah Al Hikmah kondisi jumlah penulis laki-laki dan perempuan adalah berimbang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perempuan dalam menulis tidak kalah dibandingkan dengan kemampuan menulis laki-laki.

Tabel 4. Jenis kelamin penulis BACA dan Khizanah 2018 -2018

BACA			KHIZANAH		
Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	56	52,30	Laki-laki	61	50,40
Perempuan	51	47,70	Perempuan	60	49,60
Jumlah	107	100	Jumlah	121	100

Sumber: Hasil penelitian (2021)

Penulis yang berasal dari perguruan tinggi

Sebanyak 20 perguruan tinggi berkontribusi dalam penulisan artikel di jurnal BACA dengan komposisi sebagai berikut. Frekuensi

terbanyak muncul pada urutan pertama adalah Universitas Indonesia yaitu 12 kali (22,64%), kemudian pada urutan kedua adalah Universitas Brawijaya dan Universitas Padjajaran masing-masing dengan frekuensi 6 kali (11,32%), dan pada urutan ke tiga adalah Universitas Diponegoro dengan frekuensi sebanyak 5 kali (9,43%). Pada Khizanah Al Hikmah, universitas yang berkontribusi menulis artikel di jurnal tersebut sebanyak 19, dengan perincian adalah sebagai berikut. UIN Alaudin Makasar berada pada urutan pertama dengan frkeuksi sebanyak 11 kalai (23,40%), kemudian pada urutan kedua adalah Universitas Indonesia dengan frekuensi sebanyak 6 kali (12,77%) dan Universitas Padjajaran berada di urutan ketiga dengan frekuensi sebanyak 5 kali (10,64%). Adapun universitas yang berkontribusi di kedua jurnal adalah Universitas Indonesia, Universitas Brawijaya, Univeritas Padjajaran, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Univeritas Diponegoro, IAIN Tulungagung. Diketahui terdapat dua universitas yang berasal dari luar negeri yaitu Universiti Teknologi MARA dan The University of Exeter yang berlokasi di Exeter, Devon, South West England yang ikut memuplikasikan hasil penelitiannya di Jurnal BACA. Hal tersebut mengindikasikan bahwa BACA juga sudah dikenal di Malaysia. Demikian pula untuk Khizanah Al Hikmah juga ditemukan sebuah universitas yang berasal dari Malaysia yaitu Universiti Sains Islam Malaysia yang menuliskan karyanya di jurnal tersebut. Dengan demikian seperti halnya jurnal BACA, maka Khizanah Al Hikmah juga sudah dikenal di luar negeri.

Tabel 5. Perguruan tinggi penulis BACA dan Khizanah Al Hikmah 2018-2020

BACA			KHIZANAH		
Nama perguruan tinggi	Frekuensi	Persentase (%)	Nama perguruan tinggi	Frekuensi	Persentase (%)
UI	12	22,64	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	11	23,40
UNIBRAW	6	11,32	UI	6	12,77
UNPAD	6	11,32	UNPAD	5	10,64
UNDIP	5	9,43	UNIBRAW	3	6,38

BACA			KHIZANAH		
Nama perguruan tinggi	Frekuensi	Persentase (%)	Nama perguruan tinggi	Frekuensi	Persentase (%)
UNSOED	3	5,66	UGM	3	6,38
UNAND	3	5,66	UIN Yogyakarta	3	6,38
IPB	3	5,66	UIN Padang	3	6,38
UPI	2	3,77	UNDIP	1	2,13
UNS	2	3,77	UII Yogyakarta	1	2,13
UIN Yogyakarta	1	1,89	IAIN Curup	1	2,13
UIN Padang	1	1,89	Universitas Pat Petulai Rejang Lebong	1	2,13
STTB	1	1,89	Universitas Negeri Makassar	1	2,13
Universitas Bung Hatta	1	1,89	Universitas Islam Nusantara	1	2,13
Universitas Esa Unggul	1	1,89	Akademi Keper- awatan Notokusu- mo, Yogyakarta	1	2,13
STITNU Sakinah Dharmasraya	1	1,89	UNAIR	1	2,13
University of Exeter	1	1,89	Univ. Wijaya Ku- suma Surabaya	1	2,13
Universitas Ah- mad Dahlan	1	1,89	IAIN Tulunga- gung	1	2,13
Universitas Negeri Malang	1	1,89	Universiti Sains Islam Malaysia	1	2,13
IAIN Tulunga- gung	1	1,89	UPN Veteran Jawa Timur	1	2,13
Universiti Te- knologi MARA	1	1,89			
Jumlah	53	100	Jumlah	47	100
PNRI	1	5	ANRI	3	17
LIPI	14	70	LIPI	11	61
KEMENDIKBUD	1	5	BPPT	1	6
Perpustakaan Proklamator Bung Karno Kota Blitar	2	10	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Wono- sobo	1	6

BACA			KHIZANAH		
Nama perguruan tinggi	Frekuensi	Persentase (%)	Nama perguruan tinggi	Frekuensi	Persentase (%)
Dinas Pendidikan Kota Bandung	1	5	Rifka Annisa Women Crisis Center, Yogyakarta	1	6
Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta	1	5	Lemigas	1	6
Jumlah	20	100		18	100

Sumber: Hasil penelitian (2021)

Lembaga non perguruan tinggi penulis BACA dan KHIZANAH 2018-2020

Diketahui lembaga/instansi non perguruan tinggi yang berkontribusi terhadap diseminasi hasil penelitian mereka melalui BACA dan Khizanah Al Hikmah adalah sebagai berikut. Terdapat enam instansi berkontribusi dalam penulisan artikel di jurnal BACA yaitu Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan frekuensi sebanyak 1 (5%), kemudian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia dengan frekuensi sebanyak 14 (70%), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 1 kali (5%), Perpustakaan Proklamator Bung Karno Kota Blitar sebanyak 2 kali (20%), Dinas Pendidikan Kota Bandung sebanyak 1 kali (5%), dan Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 1 kali (5%). Adapun untuk instansi yang mengirimkan artikel ke Khizanah Al Hikmah diketahui sebanyak enam yaitu Arsip Nasional Republik Indonesia sebanyak 3 (17%), kemudian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia sebanyak 11 (61%), Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Wonosobo, Rifka Annisa Women Crisis Center, Yogyakarta dan Lemigas, masing-masing 1(6%). LIPI berada di urutan pertama baik pada jurnal BACA maupun Khizanah Al Hikmah masing-masing 14 kali (70%), dan 11 kali (61%).

Kota tempat bekerja penulis BACA dan KHIZANAH 2018-2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui tentang kota tempat penulis bekerja. Pada jurnal BACA terdapat 16 kota yang tercatat berkontribusi menyumbangkan artikel ke jurnal BACA, dan 13 kota dari Khizanah Al Hikmah selama 2018 – 2020. Pada jurnal BACA kota yang banyak muncul adalah Jakarta yaitu sebanyak 19 kali (26,03%), selanjutnya pada urutan kedua adalah Depok dengan frekuensi 12 kali (16,44%) dan Bandung berada di urutan ketiga dengan frekuensi 10 (13,70%). Pada Khizanah Al Hikmah urutan pertama adalah Jakarta yaitu sebanyak 16 kali (24,62%), kemudian pada urutan kedua adalah Makassar sebanyak 12 kali (18,46%), dan pada urutan ketiga adalah Yogyakarta sebanyak 9 kali (13,85%). Kota yang terdapat di dua jurnal berturut-turut adalah Jakarta, Bandung, Depok, Yogyakarta, Tulungagung, Surabaya, Padang, Semarang.

Tabel 6. Kota tempat bekerja penulis BACA dan KHIZANAH 2018 – 2020

BACA			KHIZANAH		
Kota	Frekuensi	Persentase (%)	Kota	Frekuensi	Persentase (%)
Bandung	10	13,70	Bandung	7	10,77
Blitar	2	2,74	Bengkulu	1	1,54
Bogor	3	4,11	Depok	6	9,23
Depok	12	16,44	Jakarta	16	24,62
Devon	1	1,37	Makassar	12	18,46
Jakarta	19	26,03	Negeri Sembilan	1	1,54
Koto Baru	1	1,37	Padang	3	4,62
Malang	1	1,37	Rejang Lebong	1	1,54
Padang	4	5,48	Semarang	1	1,54
Purwokerto	3	4,11	Surabaya	6	9,23
Selangor	1	1,37	Tulungagung	1	1,54
Semarang	5	6,85	Wonosobo	1	1,54
Surabaya	6	8,22	Yogyakarta	9	13,85
Surakarta	2	2,74			
Tulungagung	1	1,37			
Yogyakarta	2	2,74			
Jumlah	73	100	Jumlah	65	100

Sumber: Hasil penelitian (2021)

Kata kunci yang banyak digunakan oleh penulis jurnal BACA dan Khizanah Al Hikmah 2018 – 2020

Secara keseluruhan dijumpai sebanyak 197 kata kunci telah digunakan dalam artikel yang diterbitkan di jurnal BACA, sebanyak 33 kata kunci muncul sebanyak dua kali atau lebih. Adapun kata kunci terbanyak di urutan pertama digunakan adalah *Academic library* yaitu sebanyak 10 kali (3,80%), selanjutnya kata pada urutan kedua adalah *Journal* muncul sebanyak 7 kali (2,66%), dan pada urutan ketiga adalah Indonesia yaitu sebanyak 6 kali (2,28%), sisanya adalah kata kunci dengan frekuensi sebanyak 5, 4, 3 dan 2 kali muncul yaitu seperti yang tertera pada Tabel 9. Berikutnya untuk jurnal Khizanah Al Hikmah ditemukan sebanyak 158 kata kunci, dan pada urutan pertama adalah *Bibliometric* dengan frekuensi sebanyak 9 kali (4,81%), kemudian pada urutan kedua adalah *Institutional Repository* dengan frekuensi sebanyak 5 kali (2,67%), dan pada urutan ketiga adalah *Academic library*, *Citation analysis*, dan *Librarian* masing-masing sebanyak 3 kali (1,60%). Adapun kata kunci yang muncul dua kali (2,07%) ditemukan sebanyak 10 kata. Ditemukan kata kunci yang sama digunakan baik artikel di jurnal BACA maupun Khizanah Al Hikmah yaitu *Research data management*, *Academic library*, *Bibliometric*, *Information literacy*, *Institutional repository*, *Information retrieval*, *Information literacy*. Dengan demikian topik-topik yang paling banyak diteliti adalah topik tentang *Academic library* untuk jurnal BACA, dan *Bibliometric* untuk jurnal Khizanah Al Hikmah. Topik yang diminati baik di jurnal BACA maupun Khizanah Al Hikmah adalah *Research data management*, *Academic library*, *Bibliometric*, *Information literacy*, *Institutional repository*, *Information retrieval*, *Information literacy*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diketahui bahwa selama 2018 – 2020 jurnal BACA menerbitkan sebanyak 60 judul artikel, yang ditulis oleh 107 penulis (laki-laki 56 orang dan perempuan 51 orang). Khizanah Al Hikmah menerbitkan sebanyak 57 judul artikel, yang ditulis oleh 121 penulis (61 laki-laki dan 60

perempuan). Artikel yang ditulis oleh dua orang penulis baik pada BACA (31,67%), maupun Khizanah Al Hikmah keduanya merupakan artikel terbanyak (31,57%). Derajat kolaborasi penulis di BACA adalah 0,73 dan Khizanah al Hikmah 0,71, keduanya menunjukkan bahwa penulis berkolaborasi lebih banyak dibandingkan penulis individual. Neneng Komariah menulis 4 artikel dari Universitas Padjajaran merupakan penulis paling produktif untuk BACA, dan Tupan merupakan penulis terproduktif untuk Khizanah Alhikmah dengan jumlah tulisan sebanyak 6 artikel. Universitas Indonesia untuk BACA dan UIN Allaudin di Khizanah Al Hikmah. merupakan perguruan tinggi terbanyak berkontribusi. Adapun untuk instansi lain ditempati LIPI di urutan pertama baik pada jurnal BACA maupun Khizanah Al Hikmah masing-masing 14 kali (70%), dan 11 kali (61%). Jakarta merupakan kota tempat penulis bekerja terbanyak baik di BACA maupun di Khizanah Al Hikmah. Topik penelitian yang banyak ditulis adalah tentang *Academic library* untuk BACA dan *Bibliometric* untuk Khizanah Al Hikmah. Apabila dilihat dari nilai derajat kolaborasi maka baik BACA maupun Khizanah Al Hikmah berimbang dalam kolaborasi penulis.

SARAN

Penulis menyarankan untuk penelitian berikutnya adalah melihat perbandingan kolaborasi penulis antara jurnal bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang diterbitkan oleh instansi non perguruan tinggi, perguruan tinggi di bawah Kementerian Pendidikan, dan perguruan tinggi negeri Islam di bawah Kementerian Agama, dengan level akreditasi yang setingkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cary M. & Rockwell T. (2020). International Collaboration in Open Access Publications: How Income Shapes International Collaboration. *Publications* 8(1):13.
- Garfield,E, Soren, W.P, Wolfgang, S. HistCited™: A software tool for informatics analysis of citation linkage. *Inf Praxis* 2006;1:391-400.

- Khaparde, V. S. (2011) Use of Information by Library Science Professionals: A Bibliometric Study. *British Journal of Humanities and Social Science*, 1(2) 78- 90.
- Luna, A.M.R & Ortiz, L.S.H. (2013). Collaborative Writing to Enhance Academic Writing Development Through Project Work. *HOW* 20:130-148.
- Marefat, R, & Sherkatalabasieh, M. (2019). Collaboration rate of authors in producing scientific papers in the International Journal of Nonlinear Analysis and Applications(IJNAA) during 2010-2018. *Int. J. Nonlinear Anal. Appl.* 10 (2): 275- 280.
- Philips, W.L, Sweet, C.A, Blythe, H.R. (2013). Collaborating on Writing. Here's a guide to how "collabo-writing" can boost your productivity while sharpening your skills and subjugating your ego. *Educ Health Promot.* 2013; 2: 47. Published online 2013 Aug 31. doi: [10.4103/2277-9531.117419: 10.4103/2277- 9531.117419]PMCID: PMC3826017.
- Sarah I. Adegbaye, S.I., Okunlaya, R.O, Funom, B.C. & Amalahu, C. (2017). Collaborative Authorship among Academic Librarians from Federal University Libraries in Nigeria. *International Journal of Library Science*, 6(1): 9-17.
- Silva, J.A.T. (2011).The ethics of collaborative authorship. More realistic standards and better accountability are needed to enhance scientific publication and give credit where it is due *EMBO Report*, 12(9): 889-893.
- Subramanyam, K. (1983). Bibliometric studies of research collaboration: A review. *Journal of Information Science*, 6(1), 33–38.
- Thavamani, Kotti (2015). A Study of Authorship Patterns and Collaborative Research in Collaborative Librarianship 2009-2014. *Collaborative Librarianship* 7(2):84-95.
- Verma, N & Singh, K.(2017). Authors Productivity And Degree of Collaboration In Librarianship and Information Science (Jolis) 2010-2016. *International Journal of Journal of Library and Information Studies* 7 (4):1-6
- Yousefy, A., & Malekhamadi, P. (2013). A survey of scientific production and collaboration rate among of medical library and information sciences in ISI, scopus and Pubmed data bases during 2001-2010. *Journal of education and health promotion*, 2, 47. <https://doi.org/10.4103/2277-9531.117419>